

Asma pada remaja usia 12-15 Tahun di Denpasar: prevalens dan faktor risiko = Asthma in 12 15 years old adolescent at Denpasar prevalence and risk factors

Ayu Setyorini Mestika Mayangsari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20447239&lokasi=lokal>

Abstrak

**ABSTRAK
**

Latar belakang: Asma pada remaja di Denpasar, kota besar yang lingkungannya unik dengan tingkat polusi rendah tetapi tingkat memelihara hewan berbulu dan pajanan asap dupa yang tinggi, belum pernah diteliti. Tujuan: Mengetahui prevalens, faktor risiko, gambaran fungsi paru dan perjalanan alamiah asma pada remaja usia 12-15 tahun di Denpasar. Metode: Penelitian potong lintang di tiga Sekolah Menengah Pertama SMP di Denpasar, Juni 2015-Februari 2016. Dilakukan perhitungan prevalens asma, perbedaan rerata persentase prediksi beberapa parameter fungsi paru antara kelompok asma dengan bukan asma, dan gambaran perjalanan alamiah asma yang terdiri dari proporsi asma berdasarkan awitan dan persistensi gejala sejak masa kanak. Beberapa faktor risiko ekstrinsik dan intrinsik asma yang berpotensi dianalisis dengan regresi logistik. Hasil: Prevalens asma adalah 11,9 dari total 708 subjek. Faktor risiko ekstrinsik yang bermakna adalah hewan peliharaan berbulu masuk kamar tidur RO 1,95; IK95 1,18-2,81; p 0,04 dan dupa dibakar dalam rumah RO 2,67; IK95 1,41- 5,04; p 0,03 . Faktor risiko intrinsik yang bermakna adalah adanya penyakit alergi pada keluarga RO 5,64; IK95 3,03-8,25; p 0,000 dan subjek RO 6,23; IK95 3,22-9,24; p 0,000 . Rerata prediksi FVC, prediksi FEV1 dan reversibilitas antara kelompok asma dan bukan asma ditemukan berbeda bermakna. Asma awitan lambat dialami oleh 50 subjek dan persistensi dari masa kanak terjadi pada 64,1 subjek. Simpulan: Prevalens asma pada remaja usia 12-15 tahun di Denpasar tidak jauh berbeda dari kota metropolitan di Indonesia dengan tingkat polusi udara yang lebih tinggi. Memasukkan hewan ke dalam kamar tidur, membakar dupa dalam rumah, dan penyakit alergi pada keluarga dan subjek tampaknya berperan sebagai faktor risiko.

<hr>

**ABSTRACT
**

"Background Adolescence asthma in unique urban environment of Denpasar with low air pollution, high furry pet keeping and incense smoke exposure has never studied. Objective To determine prevalence, risk factors, lung function and natural history of asthma in 12 15 years old adolescent at Denpasar. Methods The cross sectional study was conducted at three junior high schools between June 2015 and February 2016. The prevalence of asthma, mean differences in some lung function parameters between asthma and non asthma, and natural history consists of proportions of asthma based on onset and persistence of symptoms from childhood were calculated. Some extrinsic and intrinsic risk factors for asthma were analyzed with logistic regression. Results The prevalence of asthma among 708 subjects was 11.9 . Significant extrinsic risk factors were letting furry pets enter the bedroom OR 1.95 95 CI 1.18 2.81 p 0.04 and burning incense inside the house OR 2.67 95 CI 1.41 5.04 p 0.03 . Significant intrinsic risk factors were allergic manifestation in family OR 5.64 95 CI 3.03 8.25 p 0.000 and subject OR 6.23 95 CI 3.22 9.24 p 0.000 . Mean difference of predicted FVC and FEV1 and reversibility between both groups were differed significantly. Late onset

asthma was experienced by 50 and persistence asthma from childhood occurred in 64.1 subject. Conclusion The prevalence of asthma in 12 15 years old at Denpasar is similar from higher air polluted metropolis cities in Indonesia. Letting furry pets entering the bedroom, burning incense inside the house, and allergic manifestation in families and subject appear as risk factors of asthma in adolescent.